



EDUBANKERS : MEMBANGUN GENERASI CERDAS KEUANGAN DENGAN PROGRAM LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Abstrak

Laporan OJK menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tingkat nasional sebesar 9.14% sementara di provinsi Riau tingkat literasi keuangan syariah hanya 8.9%. hal ini masih sangat jauh dari literasi keuangan nasional yang mencapai 49.68%. Indonesia yang seharusnya menjadi pusat perkembangan Bank Syariah dimana Indonesia mempunyai populasi muslim terbesar. Namun pada kenyataannya jika dilihat dari marketshare 6.59%. rendahnya market share ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang keuangans syariah. Pengetahuan dan pemahaman pelajar terhadap literasi Keuangan Syariah masih tergolong rendah, hal ini terjadi disebabkan tidak adanya materi tentang literasi Keuangan Syariah disampaikan dibangku sekolah dan juga karena tidak adanya sosialisasi dari perbankan Syariah ke Siswa/I SMK, SMA maupun pondok pesantren. Oleh karena hal tersebut HIMA Perbankan syariah Universitas Muhammadiyah Riau melaksanakan program tahunan yakni program Perbankan Syariah Mengajar. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi serta kuisisioner pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa/siswi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah di berbagai MA dan SMK yang ada di Pekanbaru. Dari kegiatan yang dilakukan ini diperoleh hasil meningkatnya pemahaman terhadap keuangan syariah serta mengedukasi siswa/i dalam pengaturan serta perencanaan keuangan sehingga tidak salah mengambil keputusan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Literasi Keuangan Syariah, Pelajar

Abstract

The OJK report states that the national level of Islamic financial literacy is 9.14%, while in Riau province the level of Islamic financial literacy is only 8.9%. this is still very far from the national financial literacy which reaches 49.68%. Indonesia should be the center of the development of Bank Syariah where Indonesia has the largest Muslim population. However, in reality, when viewed from a market share of 6.59%. This low market share is caused by a lack of public knowledge and understanding of Islamic finance. Students' knowledge and understanding of Islamic financial literacy is still relatively low, this occurs because there is no material on Islamic financial literacy delivered in schools and also because there is no socialization from Islamic banking to students/iSMK, SMA or Islamic boarding schools. This activity uses lecture methods, discussions and pretest and posttest questionnaires to measure students' understanding. This activity aims to increase the level of Islamic financial literacy in various MA and SMK in Pekanbaru. From the activities carried out, the results obtained were increasing understanding of Islamic finance and educating students in financial management and planning so that they would not make wrong decisions

Keywords: Socialization, Sharia Financial Literacy, Students

Chiendy Nurhafizah^{1*},
Wahyi Busyro²

¹)Program Studi Perbankan
Syariah Universitas
Muhammadiyah Riau
*chiendynurhafidzah@gmail.com

²)Program Studi Perbankan
Syariah Universitas
Muhammadiyah Riau
wahyi.busyro@umri.ac.id

Article history

Received : 9 September 24

Revised : 17 Oktober 24

Accepted : 22 Oktober 24

*Penulis koresponden

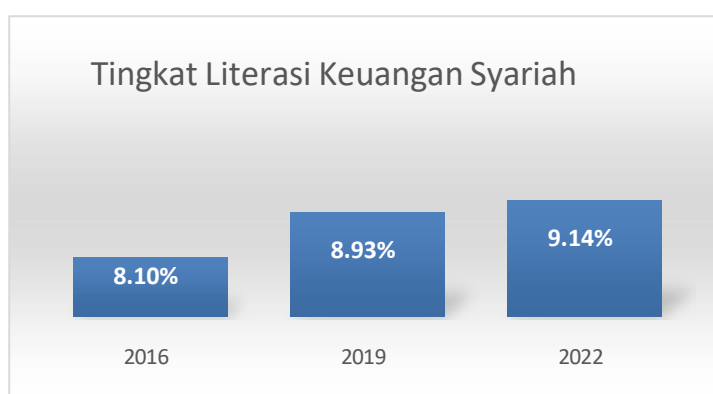
PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga merupakan wawasan serta keahlian individu perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan sehingga mampu mengelola keuangan dalam rangka menggapai kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mencerna dan mengimplementasikan konsep keuangan syariah kemudian juga mampu dalam menggunakan dan mengatur keuangan yang tersedia guna menggapai target yang diharapkan bersumber pada asas-asas syariah (Faridho, 2018). Tujuan adanya literasi keuangan syariah yaitu supaya konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk atau jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan (Witi, 2019).

Selain literasi keuangan syariah juga terdapat inklusi keuangan, Inklusi keuangan merupakan faktor eksternal karena berhubungan dengan akses layanan dalam memudahkan bertransaksi di bank syariah termasuk menabung. (Bank Indonesia 2014) sendiri menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan hak setiap individu guna memiliki dan memanfaatkan akses layanan secara penuh dari lembaga keuangan dengan nyaman, dengan biaya yang murah serta dengan waktu yang tepat. Oleh karena itu inklusi keuangan membawa pengaruh yang baik terhadap perilaku menabung dikalangan mahasiswa, dan pembahasan ini selaras dengan penjelasan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung di bank syariah karena inklusi keuangan dapat membantu masyarakat termasuk mahasiswa untuk mengakses layanan perbankan dengan mudah termasuk dalam transaksi menabung (Sirine dan Utami 2016).

Berdasarkan pada laporan OJK diketahui bahwa tingkat literasi keuangan nasional itu meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2022 sudah mencapai 49,68%. Hal ini berarti bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki pengetahuan, pemahaman terhadap keuangan dan hampir setengah dari jumlah penduduk Indonesia sudah mempunyai literasi keuangan. Sementara tingkat literasi keuangan syariah masih sangat kecil, hal ini bisa dilihat pada diagram dibawah ini :

Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah



Sumber : Laporan OJK 2022

Data ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan literasi. Tabel ini menunjukkan bahwa literasi keuangan nasional mencapai 49,68% dibandingkan dengan literasi keuangan syariah masih pada angka 9,14%. Artinya dengan jumlah penduduk Indonesia 278 juta jiwa, 9,14% yang baru mengenal dan memahami perbankan

syariah, masih 90% lagi yg belum kenal perbankan syariah. Hal yang sama ditunjukkan pada tingkat literasi keuangan di provinsi Riau. Sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

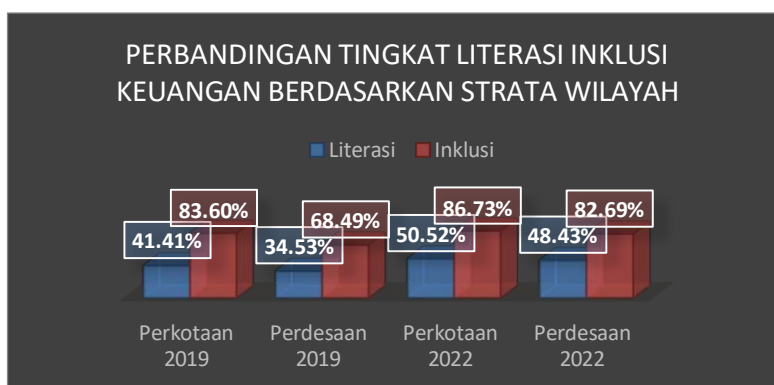
No.	Tahun	Indeks Literasi
1.	2022	8,9%

Sumber : Laporan OJK, 2020

Dampak dari kurangnya literasi keuangan yaitu jika tingkat literasi keuangan individu tinggi, maka akan semakin baik keputusan keuangan yang dilakukan oleh individu tersebut dan sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan rendah akan sulit untuk mengatur keuangannya sehingga individu tersebut sulit untuk menabung dan menyebabkan kesulitan keuangan (Susanti,2020). Berbagai dampak dari kurangnya literasi keuangan syariah yaitu rendahnya tingkat penggunaan produk bank syariah di provinsi Riau. Penelitian yang pernah dilakukan oleh wahyi (2019) yang menyebutkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah sehingga mahasiswa tersebut tidak menggunakan produk bank syariah. Penelitian berikutnya dilakukan pada siswa/siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang rendah sehingga berpengaruh pada penggunaan produk perbankan syariah (Wahyi, 2018). Dampak luasnya dari rendahnya tingkat literasi keuangan syariah adalah market share perbankan syariah yang masih stagnan.

Market share perbankan syariah ini masih rendah dibandingkan dengan market share bank konvensional. Indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 269 juta orang dengan tingkat populasi muslim sebesar 86.93% diharapkan bisa menjadi pusat perkembangan bank syariah di dunia. Namun hal ini belum terealisasi hingga saat ini (BPS, 2020).

Disisi lain juga terdapat Indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50,52% dan 86,73%, lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan yakni sebesar 48,43% dan 82,69%. Namun demikian *gap* indeks literasi keuangan semakin mengecil dari 6,88% di tahun 2019 menjadi 2,10% di tahun 2022 dan *gap* indeks inklusi keuangan juga semakin mengecil dari 15,11% di tahun 2019 menjadi 4,04% di tahun 2022. Hal ini sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yaitu meningkatkan kuantitas pelaksanaan edukasi keuangan di wilayah perdesaan.



Sumber : Laporan OJK, 2022

Oleh karena itu Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah membuat suatu program yang disebut dengan Perbankan Syariah Mengajar. Program ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi terkait literasi keuangan syariah di pekanbaru. Adapun SMA/SMK/PONPES yang menjadi objek dari kegiatan ini adalah : SMK BINA PROFESI,SMK PERBANKAN,SMKN 7,SMK DIRGANTARA,MAM PEKANBARU,SMK MUHAMMADIYAH 2,SMK DAREL HIKMAH,PONPES AS-SALAM,PONPES DAARUN NAHDHAH,PONPES AT- TAUFIK,PONPES ISLAMIC CENTER.

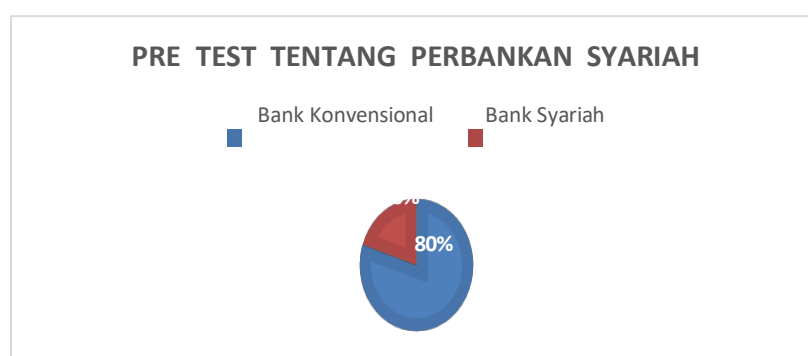
Tujuan dari Kegiatan perbankan syariah mengajar ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan literasi keuangan siswa siswi SMA/K sederajat diKota Pekanbaru. Harapan kami dengan adanya program perbankan syariah mengajar para peserta dapat memahami keuangan syariah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Sehingga materi yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi siswa/i untuk kedepannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan Literasi Keuangan Syariah (Perbankan Syariah Mengajar) ini menggunakan yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab serta ice breaking untuk merileksasikan para siswa/i yang hadir. Metode ceramahdigunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang Bank Syariah. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal - hal yang belum terakomodasi oleh metode di atas.. Tahap persiapan sebelum dimulai sosialisasi adalah tahap dalam menyiapkansegala bentuk alat penunjang dan kesiapan materi dan metodepenyampaian materi oleh para pemateri dari mahasiswa Perbankan Syariah. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden yang memenuhi syarat sesuai ketentuan dalam penelitian yang dilakukan. Kuisisioner ini akan Analisa deskriptif.

Tahap persiapan sebelum dimulai sosialisasi adalah tahap dalam menyiapkan segala bentuk alat penunjang dan kesiapan materi dan metode penyampaian materi oleh para pemateri dari mahasiswa Perbankan Syariah. Tahappersiapan ini adalah langkah lanjutan dari rencana sosialisasi yang sudah disiapkan sebelum sosialisasi. Yang pertama yaitu ada Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan 4 sesi:

1. Sesi pertama : Sesi pertama merupakan sesi perkenalan dan melakukan pretest :



Dari pre test yang dilaksanakan hanya 20% siswa/I yang paham mengenai perbankan syariah.

2. Sesi kedua : Sesi kedua adalah sesi penyampaian materi kepada pelajar yang hadir. Dikegiatan perbankan syariah mengajar ini kami menyampaikan materi tentang penjelasan mengenai perbankan syariah, mulai dari Sejarah bank syariah, kemudian bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia, bagaimana cara customer service, teller dan lainnya melayani nasabah, dan seterusnya.

3. Sesi ketiga : sesi ketiga adalah sesi ice breaking yaitu permainan atau aktivitas untuk mencairkan suasana para pelajar agar tidak bosan serta memperkenalkan satu sama lain agar merasa lebih santai (*relax*).
4. Sesi ke empat: sesi keempat adalah melanjutkan kembali materi yang ditunda dan membuka sesi tanya jawab dan kuis.
5. Tahap monitoring dan evaluasi : merupakan tahap menilai dan mengevaluasi mahasiswa Perbankan Syariah dalam penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dari program Perbankan Syariah Mengajar.

Kegiatan Perbankan Syariah mengajar ini mengambil sampel 100 orang responden siswa/i untuk kemudian dilakukan pre test dan post test. Pre test untuk siswa/i agar kita mengetahui kedalaman pengetahuan mengenai keuangan syariah. Perbandingan sebelum dan setelah dilakukan program perbankan syariah mengajar. Sebelum dilakukannya perbankan syariah mengajar penjelasan mengenai bank syariah mereka tidak paham baik itu mengenai apa itu bank syariah dan lainnya, tetapi setelah dilakukannya perbankan syariah mengajar yang menjelaskan mengenai bank syariah, siswa/i tersebut mengerti mengenai perbedaan bank syariah dan konvensional. Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan dan pengaturan keuangan dikalangan siswa/i tidak jarang membuat mereka salah mengambil keputusan, sehingga pendidikan literasi keuangan sangatlah penting untuk mengedukasi siswa agar mampu membuat keputusan baik dalam memenuhi kebutuhannya. Manfaat dari perbankan syariah mengajar yaitu dapat meningkatkan pemahaman mengenai Bank syariah. Bagi dosen sebagai sarana pemenuhan kewajiban catur darma perguruan tinggi dan bagi mahasiswa sebagai sarana untuk melatih public speaking dan kepercayaan diri.

Hasil dari Data Pengamatan:

Hasil dari pengamatan tersebut terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan dampak dan efektivitas kegiatan perbankan syariah mengajar. Misalnya, jika kegiatan bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat, hasil yang terukur dapat mencakup peningkatan persentase penduduk dan siswa siswi SMK/SMA sederajat yang mampu paham akan ekonomi islam dan perbankan syariah dengan baik.

Analisis dan Pembahasan:

Hasil tersebut kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Dalam pembahasan, perbandingan dengan kegiatan sejenis dilakukan untuk menentukan keunggulan dan kekurangan dari pendekatan yang diambil. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil juga didiskusikan, bersama dengan implikasi dari temuan tersebut terhadap siswa siswi SMK/SMA sederajat dan kegiatan lanjutan.

Gambar 1. Bukti Dokumentasi Pengabdian oleh TIM PKM



KESIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman pelajar terhadap literasi keuangan Syariah masih tergolong rendah, hal ini terjadi disebabkan tidak adanya materi tentang literasi keuangan Syariah disampaikan dibangku sekolah dan juga karena tidak adanya sosialisasi dari perbankan Syariah ke Siswa/i SMK, SMA maupun pondok pesantren. Sosialisasi yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah di kalangan pelajar di kota Pekanbaru cukup positif. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi keuangan syariah, para pelajar dapat mengatur serta mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, faktor yang mendukung kegiatan ini adalah adanya sikap kooperatif dan informatif yang ditunjukkan oleh pihak Siswa/i SMK, SMA, maupun pondok pesantren. Pihak sekolah menerima HIMA Perbankan Syariah dengan sangat antusias dan mendukung penuh kegiatan ini. Rencana selanjutnya yang dapat dilakukan oleh HIMA Perbankan Syariah adalah dengan menjaga hubungan baik dengan mitra sekolah binaan sehingga jika terdapat kegiatan serupa, dapat bekerjasama kembali dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui program Perbankan Syariah mengajar ke SISWA/I SMK, SMA dan pondok pesantren di Pekanbaru. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SISWA/I SMK, SMA dan pondok pesantren di Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan bagi HIMA Perbankan Syariah untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *Jurnal*, 7, 40- 63.
- Hakim, M. A. R. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2)
- Pratama, M. A. I. (2021). *Dampak literasi keuangan syariah di kalangan santri bagi Perbankan Syariah di Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Intansari, A. I. (2020). Revenue Sharing dan Profit and Loss Sharing Pada Produk Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 130-145.
- Nani, D. A., Ahluwalia, L., & Novita, D. (2021). Pengenalan Literasi Keuangan Dan Personal Branding Di Era Digital Bagi Generasi Z Di Smk Pgr 1 Kedondong. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 43-47.

- Busyro, W. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Islamika*, 2(1), 34-37.
- Busyro, W. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH DALAM MEMILIH JASA PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU). *Jurnal Islamika*, 1(2), 1-4.
- Rifai, A. I., Sari, Y. A., Victory, J., Wincent, W., Tetelepta, E. Y., Maro, R., & Pratama, S. R. (2022). Sosialisasi literasi keuangan membangun generasi Z yang cerdas finansial untuk siswa SMA Yehonala Batam. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 392-395). National Conference for Community Service Project (NaCosPro)
- Kirana, R. T., Ermadiani, E., & Budiman, A. I. (2022). Sosialisasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 33-40.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah